

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan. Kurikulum pendidikan memang mengalami banyak perubahan sejak dari masa kemerdekaan sampai sekarang. Perubahan kurikulum tersebut terjadi guna menyesuaikan akan kebutuhan dan perkembangan zaman, sebagai bahan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan yang ada. Kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, KBK 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka (Maulida, 2021:192).

Kurikulum adalah suatu yang penting dalam pembelajaran, tanpa kurikulum pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Kurikulum adalah hal yang krusial dalam dunia pendidikan karena kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya kurikulum dapat memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum mengatur apa yang akan diajarkan, bagaimana, dan mengapa, serta bagaimana menilai keberhasilan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan akan terlihat tidak tertata dan tidak bisa mencapai tujuan (Jihan et al., 2023: 22).

Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat: 18, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah takwa kepada Allah dan setiap individu wajib mengevaluasi segala amal perbuatannya sebagai bekal menghadapi hari akhir. Tetaplah bertakwa kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui secara perinci atas segala hal yang kalian lakukan.”.(QS Al-Hasyr: 18)

Kandungan Q.S. Al-Hasyr: 18 menunjukkan bahwa substansi pendidikan harus memuat esensi perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, serta tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip ini memiliki keterkaitan erat dengan kurikulum, sehingga satuan pendidikan wajib memasukkannya sebagai komponen utama dalam penyusunan kurikulum (RosmanTantu,2024: 2).

Kurikulum merdeka adalah inisiatif Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dominan berpusat pada siswa. kurikulum merdeka bertujuan untuk mengalihkan fokus pendidikan dari ujian dan hafalan menjadi pengembangan akan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif serta berkolaborasi dengan orang lain. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek dan mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka, dimana semua aspek tersebut diterapkan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (Pertiwi. & Achadi, 2023: 111).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu komponen pembelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka. Jauh sebelum P5 diimplementasikan, Ki Hajar Dewantara telah menekankan pentingnya aktivitas belajar di luar kelas. Saat ini, program P5 dirancang secara strategis untuk

mendorong siswa menjadi individu yang berkarakter, berkompeten, dan menginternalisasi nilai-nilai Luhur Pancasila dalam perilaku sehari-hari (Suradji & Latifah, 2024: 167).

Melati dan Rini (2024: 2809) menyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu. Melalui program ini, siswa diajak untuk mengamati dan merumuskan solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar guna memperkuat kompetensi mereka. P5 sendiri mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan bernalar kritis.

Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan Merujuk pada Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan aktivitas kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik agar selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam implementasinya, P5 memiliki fleksibilitas tinggi baik dari aspek muatan, teknis kegiatan, maupun alokasi waktu. Selain itu, program ini dijalankan secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler, di mana pihak satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk bermitra dengan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaannya (Kemendikbudristek, 2022: 5).

Tema P5 terbagi atas 6, diantaranya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi dan kewirausahaan. Tujuan utama

projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Melalui pembelajaran berbasis projek, program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter sekaligus kompetensi peserta didik. Pendekatan praktis dan interaktif yang berorientasi pada kehidupan nyata ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan P5 memberikan ruang bagi siswa untuk bebas berkreasi, bekerja sama dalam tim, serta mendapatkan sistem evaluasi yang lebih fleksibel. (Miftahul Jannah & Nurmila, 2025: 540).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan dengan temuan lapangan diantaranya masih ada siswa yang keluar masuk kelas, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan lebih dominan metode ceramah, siswa kurang semangat saat belajar dan tidak ada siswa yang bertanya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini lebih mendalam. Urgensi tersebut kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang serta hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan

sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran
2. Kurangnya media pembelajaran
3. Kurang bervariasinya metode pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi fokus pembahasan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
2. Motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?
3. Adakah terdapat pengaruh implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis maupun praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan proses pembelajaran di sekolah atau di lokasi penelitian serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan evaluasi dan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti dalam berfikir kritis, juga sebagai syarat dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

c. Bagi Orang Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

